

**Analisis Fungsi Sintaksis Kata *Apa* dan *Mana*
dalam Bahasa Indonesia**

Sri Puji Astuti

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

sripujiastuti0116@gmail.com

Abstract

The characteristic of interrogative sentence, one of them is the presence of a question word of *apa*, *mengapa*, *siapa* and others. *Apa* and *mana* and its derivative forms are also often found in declarative sentences. In this paper, it is explained that it can fulfill syntactic functions of *apa* and *mana* and its derivative forms contained in sentences either interrogative sentences or declarative sentences. The data collection in this research is in the form of basic technique of tapping. This stage ends with an orthographic transcription in the form of recording on the data card systematically. In the data analysis was used the method of distribution namely the method of data analysis in the form of connection between phenomena in its particular language. The techniques used in this research were substitution, expansion and delisi techniques. Based on the results of the research, it is found that *apa* and *mana* and its derivative forms can fulfill the functions of S, V, O, complement, and Adverb. Expansion with *kah* does not change the function in sentence.

Key word: *apa*, *mana*, syntactic functions, interrogative sentence, and declarative sentences

Intisari

Ciri kalimat interogatif salah satunya adalah adanya kata tanya *apa*, *mengapa*, *siapa*, dan lain-lain. *Apa* dan *mana* serta bentuk turunannya juga sering ditemukan dalam kalimat deklaratif. Dalam makalah ini dibahas dapat mengisi fungsi sintaksis apa sajakah *apa* dan *mana* serta bentuk turunannya yang terdapat dalam kalimat baik kalimat interogatif maupun kalimat deklaratif. Pengumpulan data dalam penelitian ini terjalar dalam wujud teknik dasar penyadapan. Tahapan ini berakhir dengan transkripsi ortografis yang berupa pencatatan pada kartu data secara sistematis. Dalam analisis data digunakan metode distribusional yaitu metode analisis data yang berupa penghubungan antarfenomena dalam bahasa itu sendiri. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik substitusi, teknik ekspansi dan teknik delisi. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa *apa* dan *mana* serta bentuk turunannya dapat mengisi fungsi S, P, O, Pel, dan K. Ekspansi dengan *kah* tidak mengubah fungsi dalam kalimat.

Kata kunci: *apa*, *mana*, fungsi sintaksis, kalimat deklaratif, dan kalimat interogatif

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat untuk menyampaikan pesan atau perasaan kepada orang lain. Dengan bahasa kita dapat menyampaikan pesan apa pun kepada orang lain. Untuk menyampaikan pesan tersebut digunakan kalimat. Dengan kalimat kita bisa menyampaikan pesan secara tertulis maupun secara lisan. Kalimat yang digunakan pembicara maupun penulis untuk menyampaikan pesan dapat berupa kalimat interogatif, kalimat deklaratif, kalimat imperatif, dan lain-lain. Kalimat interogatif biasanya ditandai oleh adanya kata tanya *apa*, *mengapa*, *siapa*, dan lain-lain. *Apa* dan *mana* serta bentuk turunannya juga sering ditemukan dalam kalimat deklaratif. *Apa* dan *mana* serta bentuk turunannya yang terdapat dalam kalimat interogatif maupun yang terdapat dalam kalimat deklaratif kehadirannya dapat bersifat wajib ada yang bersifat opsional. Dalam makalah ini dijelaskan dapat mengisi fungsi sintaksis *apa* sajakah *apa* dan *mana* serta bentuk turunannya yang terdapat dalam kalimat baik kalimat interogatif maupun kalimat deklaratif.

Fungsi Sintaksis

Kalimat merupakan satuan gramatikal yang disusun oleh konstituen berupa klausa, partikel penghubung jika ada, dan intonasi final. Klausa merupakan satuan gramatikal yang disusun oleh kata atau frasa yang mempunyai satu predikat (Kencono, 1982:58). Sejalan dengan Kencono, Ramlan berpendapat bahwa klausa adalah satuan gramatik yang terdiri atas Predikat (P) disertai Subjek (S), O (Objek), Pel (Pelengkap), K (Keterangan) atau tidak (1983:22). Jadi, adanya P merupakan syarat terbentuknya kalimat berklausa.

Predikat dalam bahasa Indonesia umumnya diisi oleh verba, sehingga jika dalam satu kalimat terdapat verba maka secara langsung verba tersebut diasumsikan sebagai predikatnya. Jadi, klausa akan menjadi kalimat apabila ditambah intonasi final. Misalnya verba makan jika ditambah intonasi final menjadi kalimat

Makan.

Makan?

Makan!

Kaliamat di atas merupakan kalimat yang tidak lengkap. Untuk membentuk kalimat yang lengkap diperlukan nomina misalnya Riska. Nomina dalam kalimat tersebut mengisi fungsi S sehingga kalimat tersebut menjadi

Riska makan.

Riska makan?

Riska makan!

Hal tersebut sesuai dengan pendapat ahli yang menyatakan bahwa struktur sintaksis minimal harus memiliki S dan P. Tanpa S dan P struktur itu belum bisa disebut sebagai struktur sintaksis (Chaer,1994:209). Predikat adalah fungsi sintaksis yang dalam bahasa Indonesia dihipotesiskan merupakan fungsi yang dominan bagi verba (Sudaryanto, 1983:327). Hal tersebut tidak tertutup kemungkinan adanya kategori lain yang mengisi fungsi P. Fungsi P dapat diisi oleh kategori lain yaitu nonina, numeralia ajektiva, adverbial, dan frasa preposisional.

Selain S dan P yang wajib hadir dalam kalimat ada unsur yang boleh ada atau boleh tidak ada dalam sebuah klausa yaitu O, Pel, dan K. Kehadiran O wajib jika predikat dalam kalimat tersebut berupa verba transitif (Chaer, 1994:233). Menurut (Alwi, *at al.*,2000 : 328) verba transitif biasanya ditandai oleh kehadiran afiks tertentu. Subfiks *-kan* dan *-serta* prefiks *meng-*umumnya merupakan pembentuk transitif. O biasanya berupa nomina atau frasa nonima. O dalam kalimat dapat disubstitusi dengan *-nya*. Hal yang membedakan O dan Pel adalah O dalam kalimat aktif akan menjadi S dalam kalimat pasif. Letak O langsung dibelakang P.

Alwi *et al.* (200:329) menjelaskan ciri-ciri Pel yaitu

1. Berwujud frasa nominal, frasa verbal, frasa adjektival, frasa preposisional, atau klausa
2. Berada langsung di belakang Predikat jika tidak ada objek dan di belakang objek kalau unsur ini hadir
3. Tidak dapat menjadi subjek akibat pemasifan kalimat
4. Tidak dapat diganti dengan *-nya* kecuali dalam kombinasi preposisi selain *di*, *ke*, *dari*, dan *akan*.

K merupakan salah satu fungsi dalam kalimat yang mempunyai kebebasan letak, artinya K dapat dipermutasikan di awal, di tengah dan di akhir kalimat. Jika di tengah

kalimat, K tidak mungkin terletak di antara P dan O atau di antara P dan Pel karena O dan Pel boleh dikatakan selalu menduduki tempat langsung di belakang P (Ramlan, 1983:86)

Metode Penelitian

Metode merupakan cara kerja yang harus dijabarkan sesuai dengan alat dan sifat alat yang dipakai. Jabaran metode yang sesuai dengan alat dan sifat disebut teknik. Pengumpulan data dalam penelitian ini terjalar dalam wujud teknik dasar penyadapan. Tahapan ini berakhir dengan transkripsi ortografis yang berupa pencatatan pada kartu data secara sistematis. Dalam analisis data digunakan metode distribusional yaitu metode analisis data yang berupa penghubungan antarfenomena dalam bahasa tertentu itu sendiri (Sudaryanto, 1982:13). Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik substitusi, ekspansi, dan teknik delisi.

Fungsi Sintaksis *Apa* dan *Mana* serta Bentuk Turunannya

Berdasarkan hasil penelitian kata *apa* dan *mana* serta bentuk turunannya dapat mengisi fungsi sintaksis sebagai berikut.

Apa dan *mana* dalam bahasa Indonesia dapat mengisi fungsi S. Hal tersebut dapat dilihat dalam contoh berikut ini.

- (1a) *Apa-apanya* serba mewah.
- (1b) *Perkakasnya* serba mewah.
- (2) *Siapa* saja bebas menyampaikan pendapat.

Dalam contoh (1a) *apa-apanya* dapat disubstitusi dengan *perkakasnya* seperti pada contoh (1b) yang mengisi fungsi S. *Siapa saja* dalam contoh (2) mengisi fungsi S

Apa dan *mana* dan bentuk turunannya dalam kalimat berikut ini mengisi fungsi P.

Contoh

- (3a) *Buku apa* ini?
- (3b) *Ini buku matematika*

Dalam contoh (3a) *buku apa* dapat dijawab dengan *buku matematika* seperti pada contoh (3b). *Buku matematika* merupakan frasa endosentrik atributif. *Buku* merupakan unsur inti dan *matematika* merupakan atribut. *Apakah* dalam contoh (4a) mengisi fungsi P.

- (4a) *Apakah yang dimasak* Wahyu?
- (4b) *Soto yang dimasak* Wahyu.

(5a) Candra sedang mengapa?

(5b) Candra sedang belajar.

(6a) Bagaimana kabar ibumu?

(6b) Kabar ibu baik.

Dalam contoh (4a) kata *apakah* dapat disubstitusi dengan *soto* seperti pada contoh (4b). *Apakah* dalam contoh (4a) mengisi fungsi P. Dalam contoh (5a) *sedang mengapa* dapat disubstitusi dengan *sedang belajar* seperti pada contoh (5b). *Sedang mengapa* dalam contoh (5a) mengisi fungsi P. Ramlan (1983:31) berpendapat bahwa *sedang mengapa* dan *akan apa* dapat dipendekkan menjadi *sedang apa* dan *akan apa* sehingga kalimat *Candra sedang mengapa* mempunyai variasi *Candra sedang apa*. Dalam contoh (6a) *bagaimana* mengisi fungsi P. *Bagaimana* dalam contoh di atas dapat disubstitusi dengan *baik*. P dalam contoh (6a) diisi oleh ajektiva.

Kata *mana* yang mengisi fungsi P dapat dilihat dalam contoh berikut ini.

(7a) Mana yang bertanggung jawab atas peristiwa itu?

(7b) Dia yang bertanggung jawab atas peristiwa itu.

Dalam contoh (7a) *mana* dapat disubstitusi dengan *dia* seperti pada contoh (7b). *Mana* dalam contoh (7a) mengisi fungsi P dan *yang bertanggung jawab atas peristiwa itu* mengisi fungsi S.

Dalam frasa preposisional *di mana* seringkali preposisi di dihilangkan sehingga menjadi *mana*. Kata *mana* di sini merupakan adverbia yang mengisi fungsi P. Hal tersebut dapat dilihat dalam contoh berikut ini.

(8a) Di manakah seragam yang baru?

(8b) Manakah seragam yang baru?

Ini

itu

Di sini

Di situ

Di lemari

(8c) Mana seragam yang baru?

Dalam contoh di atas *di* dalam *di manakah* dalam contoh (8a) dapat dihapuskan menjadi *manakah* seperti dalam contoh (8b). *Kah* dalam contoh (8b) dapat dihapuskan menjadi *mana* seperti dalam contoh (8c). Pelepasan *di* dalam contoh di atas menyebabkan jawaban

yang berbeda. Misalnya jawaban yang diberikan dapat berupa kata *ini* atau *di sini*, atau *di lemari*.

Contoh lain *apa* dan *mana* serta bentuk turunannya yang dapat mengisi fungsi P dapat dilihat dalam contoh berikut ini.

(9) Pukul berapakah sekarang?

(10) Dia tidak { di mana-mana
ke mana-mana
dari mana-mana
diapa-apakan
mengapa-apakan }

(11) { Apanya
Mananya
Mana-mana } yang sakit?

(12) Apa yang dimakannya?

(13) Dia mau { mengapakan
diapakan
mengemanakan
dikemanakan
dibagaimanakan } orang itu terserah

P umumnya diisi oleh kategori verba. Ada empat macam verba yaitu verba intransitif, verba ekatransitif, verba dwitransitif, dan verba semitransitif. Verba intransitif adalah verba yang tidak memerlukan O, verba ekatransitif adalah verba yang memerlukan O, verba dwitransitif adalah verba yang memerlukan O dan Pel sedangkan verba semitransitif verba yang memerlukan kehadiran O dan atau Pel. Sehubungan dengan ini Sudaryanto

(1983:7) berpendapat bahwa apa yang umum dikenal dengan P merupakan penguasa terhadap apa yang umum dikenal dengan O: dan O merupakan pewatas bagi P.

(14a) Dia sangat mendambakan apa?

(14b) Dia sangat mendambakan kasih sayang.

(15a) Arif mencari Candra.

(15b) Arif membeli siapa?

Dalam contoh (14a) kata *mendambakan* dan dalam contoh (15a) kata *membeli* merupakan verba ekatransitif yang memerlukan kehadiran O. Kata *apa* dalam contoh (14a) dapat disubstitusi dengan *kasih sayang* yang mengisi fungsi O, sedangkan Candra dalam contoh (15a) dapat disubstitusi dengan *siapa*. Jadi, *apa* dan *siapa* dalam contoh di atas mengisi fungsi O.

O dalam kalimat deklaratif aktif dan mengisi fungsi S dalam kalimat pasif.

Contoh

(16a) orang sehat boleh makan apa saja.

(16b) Apa saja boleh dimakan orang sehat.

(17a) Kiki belum pernah menerima apa-apa.

(17b) Apa-apa belum pernah diterima Kiki.

Dalam contoh (16a) *apa saja* dan *apa-apa* dalam (17a) mengisi fungsi O. Namun, setelah kalimat tersebut dipasifkan *apa-apa* dan *apa saja* mengisi fungsi S.

Apa dan *mana* serta bentuk turunannya juga dapat mengisi fungsi Pel. Hal tersebut dapat dilihat dalam contoh berikut ini.

(18a) Ibu memberi adik uang.

(18b) Ibu memberi uang kepadanya.

(18c) Adik diberi ibu uang.

(18d) Adik diberi ibu apa?

Dalam contoh (18a) *uang* mengisi fungsi Pel karena tidak dapat mengisi fungsi S dalam kalimat pasif (18c). *Adik* dalam contoh (18a) mengisi fungsi O karena dapat disubstitusi dengan *-nya* dalam contoh (18b). *Uang* dalam contoh (18c) dapat disubstitusi dengan *apa* seperti dalam contoh (18d). Jadi, *apa* dalam contoh (18d) mengisi fungsi Pel.

Contoh lain *apa* dan *mana* serta bentuk turunannya mengisi fungsi Pel dapat dilihat dalam contoh berikut ini.

(19a) Cita-citanya setinggi langit.

(19b) Cita-citanya setinggi apa?

(20a) Adiknya sebesar Anton.

(20b) Adiknya sebesar siapa?

Dalam contoh (19a) *langit* dan dalam contoh (20a) *Anton* dapat diisubstitusi dengan *apa* dan *siapa* yang mengisi fungsi Pel.

Apa dan *mana* serta bentuk turunannya dapat mengisi fungsi K. Hal tersebut dapat dilihat dalam contoh berikut ini.

(21a) Buah itu tersedia di mana-mana.

(21b) Dimana-mana buah itu tersedia.

(21c) Buah itu di mana-mana tersedia.

Fungsi K dalam contoh di atas diisi oleh *di mana-mana*. *Di mana-mana* dalam contoh (21a) dapat dipermutasikan di awal kalimat seperti dalam contoh (21b) dan dapat dipermutasikan di tengah kalimat seperti pada contoh (21c).

Fungsi K dapat dipermutasikan di antara P dan O jika O terdiri atas sebuah frasa yang panjang. Contoh

(22a) Ia menerangkan masalah sosial, politik, ekonomi, dan budaya kepada siapa pun.

(22b) Ia menerangkan kepada siapa pun masalah sosial, politik, ekonomi, dan budaya.

Apa dan *mana* serta bentuk turunannya yang mengisi fungsi K ada yang didahului preposisi dalam kalimat atau tidak didahului preposisi. Contoh

(23) Di mana-mana peristiwa seperti itu bisa terjadi.

(24) Kain ini terbuat dari apa?

(25) Karena apa dia jatuh?

(26) Untuk apa barangn itu dibeli?

(27) Mau ke mana Kakak?

Contoh lain yang tidak didahului preposisi

(28) Mengapa kamu tidak masuk sekolah?

(29) Berapa kali kamu tidak masuk kuliah?

K merupakan unsur bukan inti dalam kalimat, tetapi kehadirannya memberi makna tambahan dalam kalimat. Oleh karena itu, kehadiran K bersifat opsional. Contoh

(30a) Dia tidak pergi ke mana pun.

(30b) Dia tidak pergi.

Dalam contoh (30a) *ke mana pun* mengisi fungsi K. Jika *kemana pun* dihapuskan tidak mengubahkegramatikalannya kalimat seperti pada contoh (30b).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa *apa* dan *mana* serta bentuk turunannya *apa* dan *mana* serta bentuk turunannya ditemukan dalam kalimat deklaratif maupun kalimat interogatif. *Apa* dan *mana* serta bentuk turunannya dalam kalimat deklaratif maupun kalimat interogatif dapat mengisi fungsi Subjek, Predikat, Objek, Pelengkap, dan Keterangan . Ekspansi dengan *-kah* pada kata *apa* dan *mana* serta bentuk turunannya dalam kalimat interogatif tidak mengubah fungsi dalam kalimat.

Daftar Pustaka

- Alwi, Hasan, *et al.* 2000. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kencono, Djoko (ed.). 1982. *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Jakarta: FSUI.
- Ramlan, M. 1987. *Ilmu Bahasa Indonesia sintaksis*. Yogyakarta: CV Kaaryono.
- Sudaryanto. 1983. *Predikat Objek dalam Bahasa Indonesia Keselarasaan pola Urutan*. Jakarta: Djambatan.